

Penggunaan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Kelas Inklusif

Florentina Atik Purwatmini

SMP Negeri 226 Jakarta
email : florentinaatik@yahoo.com

Abstrak

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas Inklusif VIII.2 SMP Negeri 226 Jakarta masih rendah khususnya pada materi energi dan perubahannya. Di samping itu, di kelas tersebut terdapat peserta didik yang beragam, sehingga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dengan melakukan tindakan dalam pembelajarannya pada materi energi dan perubahannya melalui metode kooperatif tipe *Jigsaw*. Teknik analisis data dilaksanakan dengan melakukan evaluasi di setiap siklusnya baik itu proses pembelajaran maupun keaktifan dalam proses pembelajaran dan interaksi di dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat mengatasi kesulitan belajar kelas inklusif, baik interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik yang di dalamnya terdapat peserta didik berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: kelas inklusif, motivasi, hasil belajar, jigsaw

Pendahuluan

SMP Negeri 226 sejak dimulainya sekolah terpadu tahun 1994 hingga sekarang merupakan sekolah penyelenggara Pendidikan Inklusif, sudah banyak siswa berkebutuhan khusus yang belajar di SMP Negeri 226 Jakarta. Pendidikan inklusif adalah pelayanan pendidikan tanpa membedakan bagi anak bangsa yang mempunyai keterbatasan fisik, mental sosial maupun emosinya. Mau tidak mau, stka tidak suka, SMP Negeri 226 Jakarta harus memajukan dan mengembangkan pendidikannya tanpa diskriminasi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) itu sendiri. Hal ini juga diamanatkan oleh UUD 1945 Negara kita. Dalam pelayanan pendidikan inklusif, seorang guru harus mampu berupaya agar apa yang diajarkan dapat dipahami dan diingat oleh peserta didik pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Selama ini, dalam penyajiannya guru masih menyamaratakan pada keragaman di kelas baik itu metode maupun strategi pembelajarannya. Hal ini disebabkan minimnya pelatihan-pelatihan bagi guru-guru di sekolah penyelenggara Pendidikan Inklusif, yang tidak mempunyai latar belakang penanganan anak-anak bekebutuhan khusus. Pada prinsipnya Pendidikan Inklusif itu belajar bersama, semua berpartisipasi dan semua mempunyai capaian hasil belajar

Berdasarkan latar belakang tersebut, *“Apakah dengan Penggunaan Metode Kooperatif Tipe jigsaw dapat Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Kelas Inklusif VIII.2 SMP Negeri 226 Jakarta ?”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar IPA peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe *jigsaw*, dan prosedur tindakan proses untuk materi energy dan perubahannya pada kelas Inklusif VIII.2 SMP Negeri 226 Jakarta melalui metode kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan pencapaian tujuan ini maka tujuan pembelajaran IPA dapat terwujud.

Manfaat yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: 1) untuk mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga memotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya, 2) tercipta toleransi, memahami perbedaan, sehingga tercipta kondisi belajar yang ramah, aktif dan inklusif. 3) dapat memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi, sehingga guru mendapatkan masukan untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas inklusif. 4) memiliki siswa dengan prestasi yang baik, melalui temuan-temuannya. 5) memberikan informasi yang lebih komunikatif kepada masyarakat tentang efektivitas pendidikan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, sehingga mereka dapat meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan

Menurut Roestiyah (1998), beberapa aspek kelemahan yang ditimbulkan dari model mengajar guru yang konvensional telah diuraikan di atas antara lain: 1) Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, maka motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar pun kurang. 2) Siswa kurang mendapat kesempatan untuk berpikir sendiri, kurang aktif dan kurang kreatif. 3) Siswa cenderung pasif sehingga guru tidak banyak mendapat umpan balik.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa agar dapat berkesan bagi siswa. Metode yang tepat akan memotivasi belajar siswa. Situasi pada proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan baik, menyenangkan, ramah dan inklusif (HKI, USID, dan UNESCO, 2005).

Mekanisme metode kooperatif berbasis Jigsaw dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian pada metode kooperatif berbasis jigsaw ini menggunakan penilaian proses dan hasil kegiatan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah proses pembelajaran. Data atau informasi dari hasil metode kooperatif berbasis jigsaw merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Itulah sebabnya, pada pembelajaran IPA di kelas inklusif, metode kooperatif berbasis jigsaw memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik, berupa sikap maupun tingkah laku seseorang akan terbentuk, dimodifikasi dan berkembang menjadi sebuah prestasi belajar (Arikunto 1999). Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Menurut Uzer (1990), belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu, dan individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah perubahan dari setiap tingkah laku yang merupakan pendewasaan atau pematangan (Anwar, 1986).

Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh individu (peserta didik) yang telah diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur dengan suatu alat dalam hal ini adalah tes hasil belajar. Bahri (1994) menyatakan bahwa hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Pengertian sederhana yang dapat dipetik adalah hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pengajaran yang telah disiapkan oleh sekolah. Yang pada akhirnya hasil belajar akan meningkatkan prestasi bagi siswa.

Di dalam pembelajaran IPA, strategi pembelajaran yang kooperatif dapat mencapai prestasi yang diharapkan. *Secara umum strategi* dapat diartikan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007: 126).

Dari batasan di atas, dapat digambarkan bahwa ada empat pokok masalah yang sangat penting, yaitu: 1) Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. 2) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. 4) Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sebagai ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengandung pengertian bekerja bersama - sama dalam mencapai tujuan bersama. Anita Lie (2002), mengatakan bahwa metode pembelajaran ini lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model pembelajaran kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif.

Selanjutnya Ardana (2007) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang sukses menggunakan kelompok kecil, dengan kemampuan siswa yang berbeda (heterogen), menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pokok bahasan yang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan oleh siswa yang bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan ketrampilan antar pribadi. Metode pembelajaran kooperatif membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemuinya selama pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, tetapi dapat juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya. Seperti diungkapkan oleh Anita Lie (2002) bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru.

Di dalam metode kooperatif ini anak mendapat prestasi melalui kerja sama di dalam kelompoknya. Prestasi belajar seorang peserta didik tidak terlepas dari adanya pengaruh pada dirinya baik factor eksternal maupun factor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi anak belajar adalah sebagai berikut: 1) Interaksi guru dengan Siswa, 2) Cara penyajian, 3) Media pendidikan, 4) Pelaksanaan disiplin, 5) Metode mengajar, 6) Tugas rumah.

Metode

Penelitian dilaksanakan pada smester genap Tahun Pelajaran 2014/2015, rentang waktu bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII.2. Pemilihan kelas VIII.2 berdasarkan pertimbangan bahwa data awal rerata nilai kelas tersebut rendah di antara kelas yang lain, peneliti mengajar kelas VIII.1 sampai kelas VIII.5 Kelas ini sangat beragam kemampuannya, apalagi kelas VIII.2 merupakan kelas inklusif, yang di dalamnya ada anak berkebutuhan khusus dengan hambatan gerak dan wicara dan anak dengan hambatan intelektual yaitu lambat belajar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan.

Indikator Proses dan Hasil Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini mencapai hasil yang diharapkan apabila:

1) Ada peningkatan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran materi Energi dan Perubahannya.

2) Ada peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada materi Energi dan Perubahannya, minimal 85% siswa tuntas dan mencapai nilai KKM, yaitu 71

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1). Observasi, berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran materi Energi dan Perubahannya di laboratorium. Penekanan dalam observasi di laboratorium adalah kegiatan penilaian berdasarkan skenario tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu, peneliti menggunakan pencatatan mengenai kejadian-kejadian yang muncul dalam kegiatan metode kooperatif selama proses pembelajaran

2). Alat penilaian berupa keaktifan proses pembelajaran seperti ,kerja sama dalam kelompok, presentasi hasil diskusi, kinerja, dan tes tertulis.

Metode analisis data untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan/fakta sesuai data dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentasi keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa penilaian proses setiap pertemuan dan soal tes tertulis pada setiap akhir siklus

Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian tindakan kelas diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran teori dasar IPA yang dilakukan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana pemaparan berikut ini:

Pra siklus ini dilakukan pada hari Selasa, 13 Januari 2015 pada jam pelajaran 1 dan 2. Pembelajaran selama prasiklus berlangsung kurang menarik dan kurang lancar. Masih banyak siswa yang kesulitan untuk memahami materi Energi dan Perubahannya dan kondisi kelas ramai ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Pada tes yang dilakukan pada akhir prasiklus daya serap siswa hanya 50 pada pertemuan ini. Dari 36 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM hanya 10 orang (27,7 %).

Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama pembelajaran materi Energi dan Perubahannya dengan metode kooperatif jigsaw dilaksanakan dalam 4 (empat) kali pertemuan, untuk proses pembelajar 3(kali) dan satu kali pertemuan untuk penguatan dan evaluasi. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 2 Februari 2015, hasilnya masih kurang memuaskan terlihat dalam proses ketika observasi dilakukan, pertemuan kedua Selasa, 3 Februari 2015, sudah menunjukkan adanya peningkatan, pertemuan ke 3 (tiga) 9 Februari 2015, sedangkan pertemuan ke 4 (empat) 10 Februari 2015, satu jam penguatan yaitu merupakan hasil evaluasi pertemuan pertama sampai pertemuan ke 3 dan satu (satu) jam evaluasi dari ketiga pertemuan , walaupun setiap kali pertemuan dilaksanakan evaluasi pada tujuan indikator.

Pada siklus I penerapan metode kooperatif tipe jigsaw sudah menunjukkan peningkatan, hal ini terbukti dari 36 peserta didik yang telah berhasil mendapat nilai KKM sebanyak 18 peserta didik (50 %) dengan rata-rata nilai 62 sedangkan untuk nilai keaktifan dalam kelompok belum menunjukkan perubahan peningkatan yang diharapkan yaitu hanya mencapai 58,3 %.

Setelah berdiskusi dengan observer, diperoleh 5 capaian mengenai hal-hal yang menyebabkan nilai peserta didik kurang maksimal antara lain: 1) sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw, 2) sikap peserta didik dari aspek minat perlu ditingkatkan, 3) guru jarang menegur atau memperingatkan siswa yang kurang focus 4) pada umumnya siswa belum dapat memanfaatkan waktu.

Pada siklus II penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil pembelajaran Energi dan Perubahannya. Hal ini terbukti dari 36 peserta didik yang telah berhasil mendapat nilai KKM sebanyak 28 peserta didik (77,7%) dengan rerata nilai 68. Sedangkan keaktifan 58,3 % menjadi 69,4 %. Berarti ketuntasan belajar siswa telah mengalami peningkatan. Namun hasil tersebut belum mencapai target yang ditentukan yaitu sekitar 31 peserta didik (85%), siswa yang mendapat nilai sama atau lebih dengan KKM yang ditentukan yaitu 71.

Dengan demikian penerapan metode kooperatif tipe jigsaw ini diefektifkan kembali, sehingga hasil yang diharapkan bisa maksimal, diantaranya adanya sikap kerja sama dalam kelompok dan perubahan anggota kelompok.

Pada siklus III penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dengan Capaian waktu seefektif mungkin, pengkondisian kelas yang menyenangkan, sikap kerjasama yang aktif, dari pertemuan ke1 sampai dengan pertemuan ke 3 sehingga meningkatkan hasil pembelajaran pada Perubahan Energi. Hal ini terbukti dari 36 peserta didik yang telah berhasil mendapat nilai KKM sebanyak 32 Orang (88,8 %), dan peruban sikap untuk keaktifan dari 69,4 % menjadi 88,88 %. Berarti ketuntasan belajar siswa telah mengalami peningkatan. Secara umum semua kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran Energi dan Perubahannya dengan menggunakan metode kooperatif berbasis jigsaw pada siklus III sudah dapat diatasi dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang bersungguh-sungguh.

Keberhasilan pembelajaran Energi dan Perubahannya dengan menggunakan metode kooperatif berbasis jigsaw ditinjau dari kualitas hasil terlihat indicator nilai tes peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus I yang mencapai KKM 50 % dengan rata-rata nilai 62, siklus II 5apaian KKM 77,7 % dengan capain nilai rata-rata 68 sampai siklus III dengan mencapai88,88 % dengan nilai rata-rata 78. Sedangkan keaktifan pada siklus I hanya 58,3 %, pada siklus II mencapai 69,4%, dan siklus III keaktifan mencapai 88,88 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan 3 siklus dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw pada materi pembelajaran Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 226 Jakarta dapat disimpulkan bahwa : 1) penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 226 Jakarta semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai aktivitas peserta didik pada siklus I nilai aktivitas 21 peserta didik (58,3 %) menjadi 69,4 % atau dicapai 25 peserta didik pada siklus II, nilai aktivitas siswa dari 69,4 menjadi 88,88 %. pada siklus III hal ini ada 1 siswa pada siklus III tidak masuk sekolah karena sakit . Berdasarkan hasil inilah dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 226 Jakarta semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata Energi dan perubahannya siswa mengalami peningkatan pada tiap akhir siklusnya, yaitu rata-rata 62 pada siklus I menjadi rata-rata 68 pada siklus II dan rata-rata nilai 78 pada siklus III.

Dengan demikian target yang diharapkan untuk mencapai KKM 71 dapat berhasil melalui pembelajaran Energi dan Perubahannya melalui metode Kooperatif Tipe Jigsaw.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. (2002), *Cooperative Learning (Mempraktikkan cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, PT Gramedia Widiasarana
- Anwar. (1986). *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Ardana, (2007), Makalah *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, dalam workshop guru se Kabupaten Bangli
- Arikunto, (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, D. S. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim Adaptasi HKI, USAID, UNESCO (2005), "*Merangkul Perbedaan*" *Perangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran*, Indonesia, IDPN Indonesia
- Roestiyah, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2007), *Strategi Pembelajaran* . Jakarta. PT Kencana
- Uzer, M. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakary